

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan, hasil dan analisis penelitian yang telah dideskripsikan pada bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat pada bab I yakni sebagai berikut:

1. Stigma yang terjadi dimasyarakat terhadap komunitas *Punk* Taring Babi dapat di kategorikan kedalam Mekanisme, Tipe, Dimensi, Proses, dan Faktor terjadinya Stigma. Dari dimensi sendiri dapat disimpulkan mekanisme stigma yang terjadi terhadap komunitas *Punk* Taring Babi di masyarakat hanya meliputi adanya perlakuan negatif dan diskriminasi secara langsung dan munculnya streatip secara otomatis tanpa adanya pengaruh terhadap identitas bagi mereka serta tidak membuat para anggota komunitas berperilaku sesuai dengan stigma yang di berikan masyarakat. Sedangkan dari Tipe Stigma sendiri dapat di simpulkan tipe yang berhubungan dengan karakter, dimana komunitas ini memiliki penampilan dan pola pikir serta karakter yang berbeda dari masyarakat pada umumnya yang berada di lingkungan mereka yang menyebabkan mereka dipandang sebelah mata dan negatif. Kemudian dimensi sendiri yang terjadi terhadap komunitas ialah adanya labeling terhadap komunitas yang menganggapnya sebagai sampah masyarakat, stereotip dari masyarakat yang menyamakan mereka dengan komunitas *Punk* lainnya walaupun pada kenyataanya mereka tidak seperti apa yang dipikirkan masyarakat, dan juga masyarakat melakukan *separation* dimana masyarakat melakukan pemisahan dan batasan dengan cara menghindari komunitas dan tidak ingin berkomunikasi dengan komunitas, serta dari sikap masyarakat yang menganggap bahwa *Punk* itu tadi sampah masyarakat yang akhirnya berdampak pada merendahkan para anggota komunitas dan memberikan batasan itulah driskriminasi yang dihadapkan komunitas dari masyarakat. Selanjutnya adalah Proses stigma benar terjadi dan dapat disimpulkan bahwa stigma

terjadi dalam jangka waktu tertentu yang merupakan suatu proses yang terdiri dari empat dimensi yaitu terjadinya labeling dilanjutkan dengan munculnya *Stereotip*, *Separation* dan diskriminasi. Dari Mekanisme, Tipe, Dimensi, serta Proses stigma pun didapat faktor mengapa stigma itu sendiri negatif bisa terjadi serta muncul di kalangan masyarakat setempat mengenai komunitas *Punk Taring Babi* yaitu terletak pada penampilan mereka yang berbeda dengan masyarakat bukan karena sikap serta perilaku masyarakat lebih dahulu melihat dari penampilan. Ahli psikologi pun menyatakan bahwa memang stigma itu terjadi karena pada dasarnya secara psikologis individu melihat sesuatu itu dari yang terlihat, tampak dan terindra oleh mereka, namu sebenarnya untuk melihat orang lain itu kita sendiri harus memahami emosi, pikiran, dan unsur lain seperti moralitas yang dimiliki orang lain. Sehingga kita tidak dapat melihat hanya dengan penampilannya saja.

2. Upaya yang dilakukan komunitas *Punk Taring Babi* untuk mencapai Aktualisasi sosial dalam mengubah stigma negatif masyarakat sendiri adalah dimana komunitas telah melewati tahapan fisiologis, rasa aman, kasih sayang atau kebutuhan sosial, pengakuan dan penghargaan, kognitif, serta estetika. Pada akhirnya mereka berada pada titik dimana kebutuhan paling tinggi dan akhir itu harus terpenuhi yaitu Aktualisasi diri atau sosial. Aktualisasi sendiri adalah hal yang sangat penting dan merupakan sebuah harga mati apabila seseorang ingin mencapai kesuksesan. Aktualisasi diri merupakan suatu proses menjadi diri sendiri dengan mengembangkan sifat-sifat serta potensi individu sesuai dengan keunikannya yang ada untuk menjadi kepribadian yang utuh. Seperti yang dilakukan oleh komunitas *Punk Taring Babi* dimana mereka mengembangkan dan melakukan sesuatu menggunakan potensi yang mereka miliki tanpa harus mengubah dan menyembunyikan identitasnya. Tujuan Aktualisasi sendiri adalah keinginan berkesinambungan untuk mewujudkan segala potensi menjadi segala yang kita bisa, menjadi sekomplit mungkin diri kita, dan kita akan menjadi tau siapa sebenarnya

diri kita, apa sebenarnya yang kita mampu dan bisa serta dapat benar benar mengenal potensi diri kita dengan baik. Aktualisasi pun memiliki arah yang bersifat membangun yang artinya manusia memiliki kecenderungan untuk terus memperbaiki diri. Dapat dikatakan pula dari arah Aktualisasi terdapat dua aspek yaitu Aktualisasi sebagai dampak terhadap pemeliharaan dan keutuhan identitas diri dan kelompok dan Aktualisasi merupakan proses yang tidak dapat terpisahkan dari upaya untuk pemenuhan potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang individu atau kelompok dan semua hal diatas itu yang dilakukan oleh komunitas *Punk Taring Babi*. Adapun faktor yang mendasari komunitas *Punk Taring Babi* dalam melakukan Aktualisasi yaitu, pertama adalah kebutuhan dimana komunitas ini dan para anggotanya memang membutuhkan Aktualisasi sebagai suatu kebutuhan tertinggi untuk mencapai sesuatu dengan menggunakan potensi yang mereka miliki dengan sukses, kedua ialah kebutuhan mereka untuk belajar kepada masyarakat, memahami masyarakat berhubungan dengan masyarakat guna mematahkan pandangan masyarakat mengenai komunitas *Punk* yang di pandang negatif, kemudian yang ketiga adalah dari prinsip yang mereka punya yaitu BLAUT (Belajar Untuk Tau) yang mendorong mereka juga untuk membuktikan kepada masyarakat dengan cara belajar kepada masyarakat, mengenal masyarakat, melihat respon masyarakat seperti apa, mereka menjadi berpikir apa yang sebenarnya salah dengan mereka dari pandangan masyarakat, lantas mereka terus mencoba mendekati masyarakat, berbaur guna memahami seperti apa pemikiran dan pandangan masyarakat terhadap mereka selaku komunitas *Punk* dan mereka harus mampu membuktikan bahwa kenyataannya mereka tidak seperti apa yang dipikirkan oleh masyarakat. Dari semua itu munculah strategi yang dilakukan komunitas sebagai upaya mencapai Aktualisasi yang dapat disimpulkan dimana mereka melihat terlebih dahulu problematika yang ada kemudian mereka mencoba mendekati masyarakat secara perlahan, sampai akhirnya masyarakat pun terbuka kepada mereka, setelah masyarakat terbuka kemudian komunitas membuktikan dengan

sebuah tindakan sosial kepada masyarakat. Seperti yang diungkapkan Om MK yaitu dengan membantu dengan hati tanpa pamrih. Om BB pun menuturkan hal yang sama, yaitudengan membantu selagi mampu, kerja bakti, ronda malam, membantu karang taruna dalam menyelenggarakan acara-acara yang diselenggarakan masyarakat, tanpa diminta pun mereka senantiasa akan turut serta karena ada kepuasan tersendiri bagi mereka ketika dapat membantu orang lain. Mereka pun akan mencoba berbaur dengan masyarakat saat bertemu atau berpapasan dengan mereka sapa, masyarakat sedang berkumpul dan mengobrol santai mereka ikut serta. mereka pun berencana untuk mengikutsertakan masyarakat saat *band* komunitas *Punk Taring Babi* yakni *Band Marjinal* pentas. Hal tersebut diungkapkan juga oleh Bang KN, yaitu untuk mereka akan turut membantu dan ikut serta dalam setiap kegiatan yang diadakan disini, mereka pun senantiasa untuk mengundang dan mengajak masyarakat untuk turut serta dengan kegiatan yang mereka adakan, seperti menyablon, membuat poster, *tour* saat *band* mereka Marjinal saat akan pentas. Itu semua adalah tindakan sosial yang mereka lakukan dalam melakukan Aktualisasi dan strategi tersebut sebelumnya sudah mereka pikirkan matang-matang.

3. Bentuk Aktualisasi sosial komunitas *Punk Taring Babi* sendiri adalah suatu tindakan sosial dimana tindakan sosial yang di lakukan komunitas ini termasuk kedalam tipe tindakan sosial Rasionalitas yang berorientasi nilai (*Value Rational*), dimana upaya Aktualisasi sosial yang mereka lakukan berdasarkan pada pertimbangan matang dan dilakukan secara sadar, mempunyai tujuan yang jelas namun lebih menitikbertakan pada manfaat yang didapat nantinya dan semua itu mereka lakukan sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada masyarakat setempat. Bentuknya sendiri di masyarakat adalah ronda malam, membantu karang taruna untuk menyiapkan 17 agustusan, kerja bakti gotong royong, memberikan pelajaran cara menyablon dan cukil kayu, melibatkan masyarakat juga dalam setiap kegiatan yang di adakan oleh komunitas, buka puasa

bersama, pengobatan gratis ketika acara ulang tahun komunitas, memberikan santunan anak yatim, ikut memberikan sumbangan iuran yang di adakan warga, dan lain sebagainya. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh komunitas adalah menyablon, membuat cukil kayu, membuat poster cukil kayu, kerajinan, bermain musik, serta gotong royong membersihkan *Base Camp*. Itu semua adalah bentuk Aktualisasi sosial dan disini pun terlihat bahwa komunitas Punk telah melakukan Aktualisasi sosial karakteristik aktualisasi sendiri yang di perlihatkan komunitas ialah mampu melihat secara lebih efisien, penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain apa adanya, spontanitas, kesederhaan dan kewajaran, terpusat pada persoalan, otonomi (kemandirian terhadap kebudayaan dan lingkungan), kesegaran dan apresiasi yang berkelanjutan, kesadaran sosial, hubungan interpersonal, demokratis, membedakan antara sarana dan tujuan, antara baik dan buruk, kreativitas, independensi, dan mengalami pengalaman puncak (*peak experience*). Cara yang dilakukan pun dengan cara mereka ikut membaur dengan masyarakat mencoba berkomunikasi, menyapa mereka, menebarkan kebaikan dan senyuman, memahami serta mengetahui bagaimana jika berada di posisi masyarakat dan mengikuti nilai norma serta budaya yang ada di masyarakat.

4. Respon dan pandangan masyarakat atas upaya yang dilakukan komunitas *Punk Taring Babi* untuk mencapai Aktualisasi sosial. Respon dan pandangan masyarakat sendiri terdiri dari pada awalnya sikap dan tanggapan masyarakat sekitar adalah buruk dimana mereka melihat bahwa komunitas *Punk Taring Babi* ini negatif hanya merugikan dan tidak berguna bagi masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu sikap dan tanggapan masyarakat setempat mengenai komunitas *Punk Taring Babi* setelah mereka melakukan upaya pencapaian Aktualisasi sosial menjadi sangatlah positif. Terlihat dari masyarakat yang selalu melibatkan komunitas dalam kegiatan yang diadakan masyarakat setempat dan juga ketika komunitas mengadakan suatu kegiatan masyarakat tidak sungkan untuk membantu dan terlibat di dalamnya. Sikap dan tanggapan

masyarakat menjadi positif dan terbuka terhadap komunitas *Punk Taring Babi* tidak semata-mata terjadi begitu saja, melainkan karena masyarakat sadar akan apa yang sebenarnya mereka lakukan yaitu sesuatu yang positif bahkan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Masyarakat menyadari bahwasannya mereka tidak bisa menilai seseorang atau suatu komunitas hanya dari penampilan luar semata saja, namun mereka harus benar-benar mengenalnya terlebih dahulu karena tidak selamanya *cover* buruk mempunyai isi yang buruk dan tidak selamanya *cover* apik mempunyai isi yang apik pula. Dan jika berbicara ketepatan serta efektifitas yang dilakukan komunitas sendiri sangatlah tepat dan efektif dilihat dari perubahan sikap masyarakat yang menjadi sadar bahwa tak selamanya komunitas *punk* yang berepenampilan urakan akan bertindak seperti seorang berandal serta dari segi keefektifitasan upaya Aktualisasi sosial yang dilakukan oleh mereka dapat terlihat dari waktu yang kurang dari 3 bulan mereka sudah dapat mendapatkan kepercayaan dari masyarakat kepada mereka. Karena, jika tidak mereka mungkin sudah di usir dan tak lagi tinggal disana sebab kekhawatiran dan stigma negatif masyarakat yang masih melekat serta tidak dapat berubah. Karena pada dasarnya ketepatan itu tergantung pada efek yang ditimbulkan sedangkan efektifitas sendiri bukan tergantung pada efek yang ditimbulkan melainkan tergantung dari waktu lambat atau cepatnya stigma yang ada dapat berubah atau bergeser. Adapun faktor penghambat dan faktor pendorong ketercapaian Aktualisasi Sosial. Faktor penghambat dan pendorong dimana komunitas ini melakukan Aktualisasi ada dua yaitu faktor yang berasal dari dalam yaitu diri sendiri dan faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan dan budaya yang ada. Faktor penghambat sendiri adalah adanya penolakan yang terjadi oleh masyarakat sehingga masyarakat menjadi tertutup. Sedangkan faktor pendorong adalah kegigihan mereka berpegang teguh pada tujuan awal mereka untuk memutuskan tinggal dengan berbagai resiko yang ada, dengan menggunakan potensi yang mereka miliki mereka ingin belajar pada masyarakat, berbaur serta terpacu ingin membuktikan dan mematahkan opini-opini bahwa komunitas *punk*

tidak selamanya negatif dan komunitas *Punk* seperti merekalah yang bisa dikatakan anak *Punk* yang memahami konsep *Punk* yang bisa berjalan berdampingan bersama masyarakat.

5. Dampak yang dirasakan masyarakat sekitar maupun komunitas *Punk* Taring Babi setelah adanya upaya pencapaian Aktualisasi sosial merupakan dampak yang positif. Dampak positif yang terjalin juga menghasilkan suatu proses hubungan sosial asosiatif berupa kerjasama dan akomodasi. Hal tersebut pun diiringi oleh adanya perubahan stigma yang terjadi di masyarakat terhadap komunitas *Punk* Taring Babi dari stigma negatif menjadi pandangan dan sikap yang positif. Hal tersebut terlihat dari tidak adanya lagi label yang diberikan oleh masyarakat terhadap mereka, tidak adanya stereotip yang terbentuk, tidak adanya *separation* yang terjadi dan tidak adanya lagi diskriminasi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap komunitas *Punk* Taring Babi.

5.2 Implikasi

Dari hasil penelitian yang telah menunjukkan bahwa Aktualisasi Sosial komunitas *Punk* Taring Babi dalam mengubah Stigma Negatif di masyarakat memiliki dampak yang positif. Keterlibatan masyarakat yang memberikan Stigma Negatif dan komunitas yang diberi Stigma Negatif yang berusaha merubah dengan cara membuktikan melalui Aktualisasi inilah peneliti berharap hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi beberapa pihak. Adapun implikasi yang diharapkan peneliti yaitu:

- a. Bagi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi

Peneliti mengharapkan dengan penelitian yang telah dilakukan dapat memperkaya kajian ilmu Pendidikan Sosiologi khususnya dalam aspek Aktualisasi Sosial, Stigma (labeling), dan Tindakan Sosial serta menjadikan mahasiswa lebih memiliki pemikiran kritis terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat serta berperan aktif dalam upaya penganggulangnya.

b. Bagi Komunitas *Punk* dan *Punkers*

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi cermin bagi komunitas *Punk* lainnya agar masyarakat dapat menerima keberadaan komunitas *Punk* di lingkungan mereka agar dapat hidup berdampingan dan tidak adanya perbedaan antara mereka. Serta *Punk* mampu menjadi media pemecah masalah tentang pemberian Stigma Negatif terhadap komunitas *Punk* di masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi masyarakat dalam memandang permasalahan pemberian stigma negatif terhadap komunitas *punk*. Serta diharapkan masyarakat mampu menjadi terbuka dalam pemikiran serta memandang sesuatu bukan hanya dari satu aspek melainkan dari beberapa aspek.

d. Bagi Dunia Pendidikan Sosiologi

Melalui hasil penelitian ini para pendidik dan akedemisi lebih memahami suatu fenomena dari beberapa aspek karena para pendidik dan akademisi memiliki kesempatan untuk memahaminya dari berbagai aspek bukan hanya memberikan informasi mentah kepada masyarakat melalui media dan bangku sekolah tanpa melakukan kajian terlebih dahulu, tetapi harus mengajarkan bagaimana memandang sesuatu itu secara netis (tidak memandang baik dan buruknya untuk menjelaskan suatu kajian fenomena secara mendalam).

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu atau memepermudah dalam memperkaya dan menambah referensi pada proses penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian mengenai Tindakan Sosial sebagai bentuk Aktualisasi dalam merubah Stigma.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran terhadap beberapa pihak. Adapun rekomendasi dari penulis yaitu:

Aditya Naufal Pradana, 2018

AKTUALISASI SOSIAL KOMUNITAS PUNK DALAM MENGUBAH STIGMA NEGATIF DI MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Bagi Mahasiswa

Sebaiknya mahasiswa memahami permasalahan mengenai pemberian Stigma terhadap komunitas *Punk* serta Aktualisasi yang dilakukan komunitas *Punk* secara mendalam karena hal ini merupakan bagian kajian sosiologi dan permasalahan yang terjadi di masyarakat yang harus ditangani sebab memberikan dampak yang kurang baik. Disamping itu, sebagai calon pendidik hendaknya dapat memberikan penjelasan dan pemahaman terhadap peserta didik mengenai masalah pemberian Stigma dan cara memandang sesuatu fenomena secara netis agar siswa tidak salah memahami suatu fenomena dalam satu aspek melainkan harus dilihat dari beberapa aspek, serta diharapkan mampu memberikan arahan bagi siswa dalam mengkaji suatu fenomena di sekolah.

b. Bagi Komunitas *Punk* dan Para *Punkers*

Dari hasil penelitian ini diharapkan komunitas *Punk* dan para *Punkers* lebih memiliki kesadaran akan tindakan menyimpang yang sudah dilakukannya serta mengetahui efek jangka panjang ketika tetap meruskan perilaku menyimpang tersebut. Maka dari itu yang peneliti harapkan adalah perubahan sikap yang lebih baik dari para *Punkers* dan komunitas *Punk* untuk mengatasi konflik yang ada dan pemberian Stigma Negatif.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan melakukan perannya dengan baik seperti menjadi kontrol sosial, salah satu pihak yang dapat menjadi pemecah masalah, serta agen perubahan dalam masalah memandang negatif komunitas *Punk* di lingkungan sekitar agar mengurangi konflik yang terjadi di masyarakat.

d. Bagi Dunia Pendidikan Sosiologi

Bagi para akademisi dan pendidik hendaknya melakukan pengkajian lebih dalam mengenai fenomena pemberian Stigma Negatif terhadap komunitas *Punk* di masyarakat. Karena akademisi maupun pendidik memiliki kesempatan lebih banyak untuk membaca secara meluas dan mendalam dalam memahami suatu fenomena serta memiliki kesempatan untuk meneliti secara ilmiah di bandingkan

dengan masyarakat pada umumnya melalui keilmuan pendidikan sosiologi maupun ilmu sosial lainnya.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya handaknya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fenomena anak *Punk* dan pemberian Stigma negatif terhadap komunitas *Punk* dengan penelitian yang lebih mendalam demi memperluas kajian ilmu Sosiologi dalam materi Aktualisasi dan Tindakan Sosial dan juga, mencari lokasi penelitian baru untuk mengetahui apakah bentuk Aktualisasi ini berkembang atau tidak dan juga diharap dapat mengajak peneliti selanjutnya untuk ikut membantu menambahkan solusi terkait fenomena Pemberian Stigma Negatif terhadap komunitas *Punk*. Kemudian diharapkan dapat meneliti tentang fenomena *Punk* dari segi politik, seni, budaya, pola komunikasi, pola interaksi, dan lain sebagainya.